

**PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK
PESANTREN NAHDLATUL ULUM 2 BONTO PARANG KABUPATEN JENEPONTO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

FATIHATUL HIDAYAH

NIM : 50400113077

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto", yang disusun oleh **Fatihatul Hidayah**, NIM: **50400113077**, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2017, bertepatan dengan 21 Dzulqaidah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.


Gowa, 14 Agustus 2017 M
21 Dzulqaidah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Audah Mannan, M.Ag	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatihatul Hidayah
NIM : 50400113077
Tempat/Tgl. Lahir : Jeneponto / 21 April 1996
Fakultas/Jur : Dakwah dan Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. Dg. Tantu Rappokalling, Makassar
Judul : Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di
Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten
Jeneponto

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 14 Agustus 2017
Penulis,

Fatihatul Hidayah
NIM: 50400113077

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علّم بالقلم, علّم الإنسان ما لم يعلم, أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمداً عبده و رسوله الذي لا نبي بعده, أما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan nikmat yang begitu besar terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Salam dan shalawat kepada junjungan Rasulullah Muhammad saw. yang diutus oleh Allah ke permukaan bumi ini sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Adapun skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang dengan rela dan ikhlas. Untuk itu dengan setulus hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. sebagai Rektor, Prof. Dr. Mardan, M.Ag sebagai Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A sebagai Wakil Rektor II, Prof. Siti Aisyah, M.A., Ph.d sebagai Wakil Rektor III, Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.d sebagai Wakil Rektor IV pada UIN Alauddin Makassar yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M sebagai Dekan, beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai Wakil Dekan II, dan Dr. H. Nur Syamsiah, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan III pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang selama ini mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I dan Dr. H.Hasaruddin, M.Ag sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah (MD) yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si, sebagai pembimbing I dan Dra. Audah Mannan, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
5. Dr. H. Muh. Ilham, M.Ag, sebagai munaqisy I dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Pimpinan dan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang telah memberikan banyak informasi demi kesempurnaan skripsi.

7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Jurusan Manajemen Dakwah (MD), terima kasih atas semua ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dan berguna di dalam menjalani kehidupan penulis selanjutnya.
8. Orang tua penulis, ayahanda tercinta Taswing, S.Pd dan Ibunda tercinta Subaedah yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, berkat do'a, dukungan dan kesabaran yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
9. Om dan tante penulis, Mustang dan Jamila yang menjadi orang tua kedua yang selalu mendukung, adik beserta keluarga besar penulis, Achmad Siruwa yang sebagai penyemangat, mendukung penulis agar tidak pernah menyerah dalam menghadapi sulitnya hidup.
10. Sahabat saya Sariama dan Irmawati M. (Jentago) Terima kasih atas bantuan, *support*, dan do'a, kalian sahabat terbaik dan terhebat, serta sahabat saya KCZ dan semua teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah Angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan dan memberikan motivasi dalam suka dan duka selama menjalani masa studi.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan saran dan motivasi, dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Allah swt. memberikan yang terbaik untuk kita semua.

Akhir kata penulis menyadari penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan khususnya bagi segenap keluarga besar mahasiswa Manajemen Dakwah.

Semoga karya ini bernilai ibadah disisi-Nya dan menjadi amal *jariyah* bagi penulisnya. Amin

Samata-Gowa, 14 Agustus 2017
Penulis,

Fatihatul Hidayah
NIM: 50400113077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK.....	xii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1-10
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
 BAB II. TINJAUAN TEORITIS	 11-34
A. Manajemen Dakwah	11
1. Manajemen.....	11
2. Dakwah.....	21
3. Manajemen Dakwah.....	28
B. Kegiatan Keagamaan.....	31
 BAB III.METODE PENELITIAN.....	 35-41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Sumber Data	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39

BAB IV. PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULUM 2 BONTO PARANG KABUPATEN JENEPONTO ..	42-67
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.....	42
B. Peran Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.....	52
C. Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.....	59
BAB V. PENUTUP.....	68-69
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian pustaka	10
Tabel 3.1. Data informan	36
Tabel 4.1 Tanah dan bangunan	45
Tabel 4.2 Jumlah bangunan dan kondisi bangunan	46
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana pendukung pelajaran	47
Tabel 4.4 Jumlah guru	48
Tabel 4.5 Jumlah santri	49
Tabel 4.6 Nama-nama guru	50



ABSTRAK

NAMA : Fatihatul Hidayah
NIM : 50400113077
JUDUL : Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto? Berdasarkan pokok masalah tersebut dirumuskan beberapa sub masalah, yaitu: 1. Bagaimana manajemen dakwah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto? 2. Bagaimana kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan berlokasi di Lingkungan Bonto Parang Kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan Manajemen Dakwah. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer berjumlah 10 informan yang terdiri dari pimpinan pondok pesantren, kepala sekolah, 3 orang pembina dan 5 orang santri/santriwati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data adalah: *Data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *comparative* (analisis perbandingan), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthith* (perencanaan dakwah), *Tanzim* (pengorganisasian dakwah), *Tawjih* (pergerakan dakwah), *Riqaabah* (pengendalian dakwah). Penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.

Implikasi dari penelitian ini perlu lebih meningkatkan SDM terutama Pembina kegiatan keagamaan. sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan mempunyai SDM yang kompeten dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Juga perlunya strategi dan inovasi serta ide-ide yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Agama Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan di setiap ruang dan waktu. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud ketauladanan. Rincian ini telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-qur'an dan sejak abad ke 19 tahun yang lalu. Hal ini berarti bahwa umat Islam perlu *manage* (mengelola) dakwah sedemikian rupa sesuai dengan tuntunan zaman, khususnya dalam upaya menetralkan terjadinya berbagai macam penyimpangan moral yang terjadi, seperti tawuran, perkelahian, narkoba, pergaulan bebas, yang secara nyata melibatkan generasi muda. Penyimpangan sebagaimana yang diuraikan tersebut sering nampak di berbagai media cetak dan elektronik yang ada.

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai *syathaniah* dan kejahiliahan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.¹

Zaman globalisasi dan pasar bebas juga merupakan tantangan yang harus dihadapi. Tekad Indonesia untuk menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain di dunia tidak dapat terealisasi apabila tidak mengambil langkah-langkah konkrit sejak sekarang. Problematika kehidupan yang dihadapi umat Islam Indonesia sangatlah kompleks. Krisis iman, krisis moral yang bermuara terjadinya pergeseran dari umat (bangsa) yang bermoral, ramah dan santun, berubah drastis ke arah tindakan-tindakan anarkis. Manusia dibakar hidup-hidup, pemerkosaan, perampokan dengan berbagai modus baik cara konvensional sampai cara mutakhir melalui *cyberspace* (dunia maya), tawuran antar sekolah, kelompok, atau etnis/daerah menjadi budaya yang sangat memprihatinkan.²

Berbagai konflik, perjudian, percaya kepada para normal, pencurian dan penjarahan yang dilakukan masyarakat merupakan agenda dakwah yang belum terselesaikan, merupakan tanggung jawab kita bersama dalam mengatur dakwah minimal untuk diri sendiri dan lebih luas kepada masyarakat. Di samping tanggung jawab tersebut dibebankan tugas khusus kepada para juru dakwah dalam melakukan aktivitas berdakwah. Dakwah di Indonesia belum sampai kepada tahap keberhasilan tidak berarti mengkambinghitamkan para juru dakwah telah gagal melakukan aktivitas dakwah, melainkan semua sebagai bangsa Indonesia yang *notabene* berpenduduk mayoritas Islam harus bekerja sama merubahnya.

¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana. 2009), h.

2

²Ismah Salman, *Telaah Kritis Dakwah Milenium III*, (Jakarta: Abstraksi Pidato Pengukuhan Profesor, tidak diterbitkan, 2003), h. 5

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.³

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'u*) tidak bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, yang menyebabkan para pelaku (*da'i*) merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya dan bisa jadi merasa puas apabila *mad'u* telah dibuat tertawa terpingkal-pingkal sampai sakit kulit perutnya atau merasa bangga jika *mad'unya* terkagum-kagum bahkan menangis tersedu-sedu karena kepiawian retorikanya dalam menyampaikan pesan dakwah.

Menyampaikan dakwah amar makruf nahi munkar, para *da'i* dituntut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat dan negara. Bertanggung jawab kepada Allah dalam arti bahwa dakwah yang ia lakukan harus benar-benar ikhlas dan sejalan dengan yang telah digariskan oleh Al-qur'an dan As-sunnah. Bertanggung jawab kepada masyarakat atau umat mengandung arti bahwa dakwah islamiah memberikan kontribusi positif bagi kehidupan sosial umat yang bersangkutan. Bertanggung jawab kepada

³Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22.

negara mengandung arti bahwa pengembang risalah senantiasa memperhatikan kaidah hukum yang berlaku di negara mana ia berdakwah. Jika dakwah dilakukan tanpa mengindahkan hukum positif yang berlaku dalam sebuah negara, maka kelancaran dakwah itu sendiri akan terhambat dan bisa kehilangan simpati dari masyarakat.⁴

Pertanyaannya adalah apakah yang demikian dapat dianggap sebagai sebuah kesuksesan dalam dakwah. Di satu sisi mungkin ya, karena telah dapat menarik perhatian *mad'u* (objek dakwah). Akan tetapi tentunya tidak cukup dan berhenti sampai di situ, karena dakwah bukan hanya sebagai proses membuat 'surga' dalam telinga *mad'u* (sasarannya) belaka. Tetapi juga sebagai proses penegakkan tauhid, menumbuhkan persamaan, persaudaraan, kesejahteraan, keadilan dan menciptakan tatanan masyarakat yang menyelamatkan umat manusia, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan hakiki dan bukan kebahagiaan semu yang bersifat sementara dan fatamorgana.⁵ Seharusnya menjadi perhatian dalam melakukan dakwah, sebagaimana Allah swt. berfirman di dalam Al-qur'an surah Ali-Imran/3: 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

⁴Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 5-6.

⁵Enjang dan Aliyuddin. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. (Widya padjajaran. 2009), h. 3.

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁶

Kegiatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bersal dari kata “giat”, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, yang memiliki arti rajin, bergairah, bersemangat, aktif, tangkas dan kuat. Kegiatan mempunyai arti aktifitas; kegairahan; usaha; pekerjaan; kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha).⁷

Keagamaan berasal dari kata agama, mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.⁸ Agama berarti kepercayaan kepada Allah dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama.

Terlebih khusus lagi di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, adalah salah satu pondok pesantren yang terkenal di Kabupaten Jeneponto.

Acara keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz al-Qur'an, khatam al-Qur'an, perayaan hari-hari besar Islam. Kegiatan keagamaan tersebut yang rutin dilakukan oleh Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang. Dari itulah penulis ingin meneliti cara mengelola kegiatan keagamaannya.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung; Pustaka,2005), h. 50.

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008) h. 485.

⁸Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), h. 19.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini dibatasi pada peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Dalam menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian judul sebagai berikut:

1. Manajemen dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengelola dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.
2. Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang terkhususnya di Madrasah Aliyah adalah kegiatan rutin yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman kepada santri dan santriwati tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia.

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan pokok masalahnya yaitu “bagaimana peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul 2 Ulum Bonto Parang Kabupaten Jeneponto”? untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto?

D. *Tinjauan Pustaka/Peneliti Terdahulu*

Pembahasan mengenai Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto, belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada Jurusan Manajemen Dakwah. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan. Dan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Siti Baro'ah, Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 judul “ Program kegiatan Keagamaan sebagai wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul Yogyakarta”. Penelitian I Ki membahas tentang program kegiatan

keagamaan yang ada di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul dimana kegiatan Keagamaan Terbagi menjadi 3 bentuk yaitu: Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Keagamaan Harian, dan Program Kegiatan Keagamaan Tahunan. Tingkat Ketaatan Baribadah termasuk dalam kategori Rendah belum mencapai target dan Hasil yang maksimal.⁹

2. Karlina, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah Jakarta 2008. judul “Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Studi kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)”. Penelitian ini membahas tentang Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan dikategorikan Sedang hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan 44,83% berada pada kualifikasi sedang, jadi sebagian besar remaja RW 02 berminat terhadap kegiatan keagamaan.¹⁰
3. Muh. Syarif, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2012. Judul “Peranan Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan Keagamaan di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar telah dikelola dengan baik. Faktor yang mendukung pengelolaan kegiatan

⁹Siti Baro'ah, Program kegiatan Keagamaan sebagai wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Semanu GunungKidul Yogyakarta, “*Skripsi*”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹⁰Karlina, Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Studi kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang besar Utara Jak-Tim), “*Skripsi*”, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008).

keagamaan di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar merupakan salah satu yang hal yang penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.¹¹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian dengan peneliti.

NO	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Baro'ah (2013) dengan judul “Program kegiatan Keagamaan sebagai wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Semanu GunungKidul Yogyakarta”	Meneliti tentang Kegiatan Keagamaan	Judul penelitian ini lebih mengarah kepada meningkatkan ketaatan Ibadah.
2.	Karlina (2008) dengan judul “Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Studi kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang besar Utara Jak-Tim)”.	Meneliti tentang Kegiatan Keagamaan	Penelitian ini lebih mengarah kepada minat Remaja.
3.	Skripsi Muh. Syarif (2012) dengan Judul “Peranan Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar”.	Skripsi ini meneliti tentang peranan Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan.	Tempat penelitian PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar.

Sumber : Data diolah, 2016.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen dakwah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.
- b. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

¹¹Muh. Syarif, Peranan Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar, “*Skripsi*”, (Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012).

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada siapa saja yang membacanya, adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya keilmuan terutama terkait manajemen dakwah dan kegiatan keagamaan.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi mahasiswa Manajemen Dakwah, mahasiswa secara umum sebagai referensi pengetahuan dan melaksanakan suatu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang atau di manapun, dan dapat dijadikan acuan pembelajaran bagi mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Manajemen Dakwah

1. Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹

Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah:

*“The process of planning organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.*²

¹Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 9.

²Muhammad Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 12

sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen sebagai suatu cabang ilmu tersendiri telah banyak definisi yang bermunculan dari para ahli dan masing-masing berbeda dalam memberikan pengertian, tergantung pada titik tekan dan titik tangkap masing-masing.³

George R. Terry dalam merumuskan proses pelaksanaan manajemen mengemukakan bahwa “*Management is the distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.⁴ (Manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya).

Robert Kreitener memberikan rumusan tentang manajemen dengan mengatakan bahwa “*Management is the process of working and through others to achieve organizational objectives in a changing environment central to this process is the effective and efficient use of limited resources*”.⁵ (Manajemen suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya yang terbatas).

H. Malayu S.P Hasibuan mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶

³Mahmuddin, *Manajemen Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 8.

⁴George R. Terry, *Principles of Management*, 3 edition (New York: Richard D. Irwin, Inc. 1961), h. 32.

⁵Robert Kreitener, *Management*, 4 Edition (Boston: Houghton Mifflin Company, 1989), h. 2.

⁶H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 2.

Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan pada aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁷

M. Manullang mengatakan bahwa Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan.⁸

Zaini Muchtarom mengungkapkan bahwa manajemen adalah aktivitas mengatur kegunaan sumber daya sebagai tercapainya tujuan organisasi secara efektif.⁹

Dari beberapa pengertian dari para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan bisa disebut juga sistem kerjasama yang melibatkan orang lain agar tercapai tujuan bersama.

a. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, anggota dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen itu terdiri dari:

⁷H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, h. 2.

⁸M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Cet. 1; Jakarta: Galia Indonesia, 1996), h. 15.

⁹Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Cet. 1; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 37.

1. *Man*

Man (manusia, orang-orang, tenaga, kerja) merupakan tenaga kerja ini meliputi baik tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan. Titik pusat dari manajemen adalah manusia, sebab manusia membuat tujuan dan dia pulalah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. itu.

Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen timbul karena adanya orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

2. *Money*

Money (uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan) merupakan unsur yang penting untuk mencapai tujuan di samping faktor manusia yang menjadi unsur paling penting (*the most important tool*) dan faktor-faktor lainnya. Dalam dunia modern yang merupakan faktor yang penting sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai suatu usaha. Suatu perusahaan yang besar diukur pula dari jumlah uang berputar pada perusahaan itu. Tetapi yang menggunakan uang tidak hanya perusahaan saja, instansi pemerintah dan yayasan-yayasan juga menggunakannya. Jadi uang diperlukan pada setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuannya.

Terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga yang harus dibayar,

berapa alat-alat yang dibutuhkan yang harus dibeli dan berapa pula hasil yang dapat dicapai dari suatu investasi.

3. *Machines*

Machines (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan).

Dalam setiap organisasi, peranan mesin-mesin sebagai alat pembantu kerja sangat diperlukan. Mesin dapat meringankan dan memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Hanya yang perlu diingat bahwa penggunaan mesin sangat tergantung pada manusia, bukan manusia yang tergantung atau bahkan diperbudak oleh mesin. Mesin itu sendiri tidak akan ada kalau tidak ada yang menemukannya, sedangkan yang menemukannya adalah manusia. Mesin dibuat adalah untuk mempermudah atau membantu tercapainya tujuan hidup manusia.

4. *Methods*

Methods (metode atau cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan) adalah cara untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat menentukan hasil kerja seseorang¹⁰. Metode ini diperlukan dalam setiap kegiatan manajemen yaitu dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dengan cara kerja yang baik akan memperlancar dan memudahkan pelaksanaan pekerjaan. Tetapi walaupun metode kerja yang telah dirumuskan atau ditetapkan itu baik, kalau orang yang disertai tugas pelaksanaannya kurang mengerti atau tidak

¹⁰ Veihzhah Rivai Zaina, *Islamic Management*, (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2013), h. 45.

berpengalaman maka hasilnya juga akan tetap kurang baik. Oleh karena itu hasil penggunaan/penerapan suatu metode akan tergantung pula pada orangnya.

5. *Materials*

Materials (bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan). Manusia tanpa material atau bahan-bahan tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendakinya, sehingga unsur material manajemen tidak dapat diabaikan.

6. *Market*

Market (pasar untuk menjual *output*/barang yang dihasilkan), bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau tidak diserap oleh konsumen. Dengan perkataan lain pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri.

Penguasaan pasar untuk mendistribusikan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen merupakan hal yang menentukan dalam aktivitas manajemen. Agar pasaran dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera dan daya beli konsumen. Barang yang berkualitas rendah dengan harga yang relatif mahal tidak akan laku dijual.

Penggunaan pasar dalam dunia perniagaan. Adapun dalam administrasi negara, yang menjadi pasar adalah masyarakat (*publik*) secara keseluruhan, sedangkan yang menjadi produknya adalah berupa pelayanan dan jasa (*service*). Apabila rakyat atau masyarakat telah merasakan pelayanan yang sebaik-baiknya

atau dengan perkataan lain mendukungnya sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan stabil.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen itu dilakukan agar sumber daya manusia dan sumber daya itu lebih berdaya guna, berhasil guna terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.¹¹

Yang bertugas memanaj adalah Pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui intruksi persuasi, sehingga sumber daya dan semua proses manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yang diinginkannya. Untuk mengatur dan memanajnya melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*). Berikut adalah fungsi-fungsi manajemen, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaki.

Perencanaan yang matang dan startegis (*strategic planning*) serta pertimbangan masa depan (*forecasting*) secara tepat merupakan salah satu modal suatu organisasi atau lembaga. Perencanaan dimaksudkan sebagai usaha untuk melakukan penyusunan rangkaian kegiatan atau program yang dilaksanakan,

¹¹Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 53.

sekaligus menentukan *time schedule* dan hal-hal yang berkaitan dengan program atau kegiatan yang akan dilakukan.

Proses perencanaan menurut Abdul Rosyad Saleh dalam bukunya *Manajemen Dakwah Islam*, terdiri dari beberapa langkah, yaitu :

- a) Perkiraan dan penghitungan masa depan (*forecasting*)
- b) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- c) Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya.
- d) Penetapan metode
- e) Penetapan penjadwalan waktu.
- f) Penetapan biaya fasilitas dan faktor lainnya yang diperlukan.¹²

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Ahmad Fadli HS:

Pengorganisasian yaitu keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹³

Adanya pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Setiap bidang yang ada dalam organisasi merupakan komponen yang membentuk satu sistem yang saling berhubungan baik secara *vertical* maupun *horizontal* yang bernuara ke satu arah untuk mencapai suatu tujuan.

Pada akhirnya pengorganisasian, di mana pada masing-masing pelaksana menjalankan tuganya pada kesatuan kerja yang ditentukan dengan wewenang

¹²Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 54.

¹³Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002) h. 30.

yang ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan.

Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuan untuk menyusun berbagai sumber dayanya, dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkoordinir dan terintegrasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Adapun tujuan organisasi ialah untuk membimbing manusia-manusia bekerjasama secara efektif.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Ahmad Fadli HS:

Penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomi.¹⁴

Hal dasar bagi tindakan menggerakkan adalah manajemen yang berpandangan progresif maksudnya para manajer harus menunjukkan melalui kelakuan dan keputusan-keputusan mereka bahwa mereka mempunyai perhatian yang dalam untuk anggota-anggota organisasi mereka.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.¹⁵

Terjadinya penyimpangan, seorang manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah ditentukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan yang telah direncanakan.

¹⁴Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, h. 30.

¹⁵Zainil Mucatrom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, h. 35.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengefisienkan dan mengefektifkan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan.

Pengertian manajemen di atas dapat diketahui bahwa manajemen mencakup ilmu dan seni adanya sumber daya dan tujuan yang akan dicapai.

1. Manajemen sebagai ilmu dan seni

Manajemen sebagai ilmu adalah sekumpulan pengetahuan yang sistematis dan diterima menurut pengertian kebenaran umum dan universal. Selain ilmu-ilmu manajemen yang dapat dipelajari dan diterapkan. Manajemen sebagai seni merupakan kreativitas pribadi yang kuat yang disertai dengan kemampuan dan keterampilan dalam menyesuaikan keadaan dan lingkungan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

2. Manajemen Sebagai Proses

Proses itu mencakup bagaimana cara mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai sumber untuk mencapai tujuan organisasi dengan melibatkan orang, teknik, informasi dan struktur yang telah dirancang. Proses utama dan sangat sensual adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian.

3. Manajemen Sumber Daya

Untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam manajemen diperlukan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sumber daya manusia merupakan

titik sentral dari manajemen, tanpa sumber daya manusia manajemen tidak berarti apa-apa. Sedangkan yang dimaksud sumber daya lainnya adalah alat-alat yang digunakan dalam manajemen seperti seperti, uang, mesin, material dan sebagainya.

4. Adapun tujuan yang akan dicapai

Tujuan hendaklah ditetapkan secara logis, rasional, realitas dan ideal sesuai dengan potensi yang dimiliki organisasi. Tujuan itu harus jelas sehingga dapat dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Tercapai atau tidaknya tujuan sangat ditentukan oleh kemampuan manajer dalam mempergunakan segala potensi yang ada.

2. Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari Bahasa Arab: *da'a, yad'u, da'watan* kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a, madi yad'u* sebagai *mudhari* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya.¹⁶

Dakwah adalah upaya memanggil, menyeru, dan mengajak manusia menuju Allah swt. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam surah yusuf ayat 108. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-Nya yaitu *al-Islam*.¹⁷ Sebagaimana dijelaskan dalam surah Ali Imran/3/19:

¹⁶Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Alauddin University press, 2009), h. 1.

¹⁷Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 1-2.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَائِتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٨﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.¹⁸

Ayat lain, yang menjelaskan perintah Allah untuk menegakkan dakwah, dengan menggunakan redaksi lain, yaitu *al-khayr*, seperti terdapat dalam surah Ali Imran ayat 104, seruan kepada segenap umat manusia menuju *al-khayr*. Allah swt berfirman dalam Al-qur'an Surah Ali Imran/3/104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya :

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.¹⁹

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 52.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro), h. 63.

1. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), dan atsar (efek dakwah).

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau/lembaga. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti, penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.²⁰

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadikan sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan Ihsan.

Secara umum Al-qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu : Mukmin, kafir dan munafik. Dari ketiga klafikasi besar ini, *mad'u* kemudian

²⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 21.

dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu :*dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhaira*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.²¹

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah Islam itu kembali kepada tujuan dakwah, karena pada dasarnya apa yang terdapat dalam materi dakwah bergantung pada tujuan dakwah yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-qur'an, bahwa: "Tujuan umum dakwah adalah mengajak ummat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah swt. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat".

Apa yang disampaikan seorang *da'i* dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku *mad'u* agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat, itulah yang disebut materi dakwah. Allah swt. Telah memberi petunjuk tentang materi dakwah yang harus disampaikan. Apabila materi dakwah mau dituntut maka hasilnya sebagai berikut; *pertama* adalah Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis Nabi atau Sunnah Nabi; *kedua* adalah hasil ijtihad para ulama tentang Islam; dan *ketiga* adalah budaya *ma'ruf* produk manusia.

²¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 23.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. *Masalah Aqidah (Keimanan)*

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah aqidah islamiah. Aspek aqidah ini yang akan memberi moral (*akhlak*) manusia.²² Oleh karena itu yang pertama kali dijadikan materi dakwah dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.

2. *Masalah Syariah*

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan hak seluruh umat manusia.²³ Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Di samping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban

²² Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 24.

²³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 26.

syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

3. *Masalah Muamalah*

Islam merupakan Agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi nya dari pada urusan Ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah swt. cakupan aspek muamalah jauh lebih luas dari pada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan Alasan :

- a. Dalam Al-quran dan Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan muamalah.
- b. Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar dari pada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kufarat tebusannya adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan muamalah sebaiknya jika orang tidak baik dalam urusan muamalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.²⁴
- c. Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah.

4. *Masalah akhlak*

Kelima pokok yang menjadi materi dakwah di atas harus berpangkal pada aqidah islamiah. Aqidah mengikat kalbu manusia dan menguasai batinnya.

²⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 27.

Aqidah inilah yang membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan materi dakwah Rasulullah adalah Aqidah dan keimanan.

Mengapa Rasulullah saw tidak mengatakan bahwa hamba yang paling baik adalah yang paling taat atau paling banyak beribadah? Mengapa beliau saw tidak katakan bahwa yang akan menemani beliau saw di surga adalah yang paling lama shalatnya, paling banyak amala puasanya, dan paling gemar bersedekah? Jawabannya, karena akhlak adalah cerminan dari ibadah. Akhlak adalah buah dari amalan yang ditanam. Akhlak adalah tujuan sedangkan amalan adalah jalan baik atau buruknya kualitas amalan ibadah seseorang akan tercermin dari akhlaknya. Dan sesungguhnya ibadah tidak bernilai apa-apa tanpa melahirkan akhlak yang baik.²⁵

d. *Thariqah* (metode dakwah)

Dalam berdakwah seorang da'i harus mempunyai metode dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwahnya secara arif dan bijak. Metode dakwah merupakan cara yang ditempuh oleh para da'i dalam melaksanakan tugas-tugas dakwahnya. Metode dakwah ini sangat berkaitan dengan kemampuan para da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang ingin dicapai.

e. *Wasilah* (media dakwah)

Unsur dakwah yang kelima adalah *wasilah* (media dakwah), yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* media dakwah Islam adalah mempermudah suatu proses pelaksanaan

²⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 27-28.

penyampaian pesan dakwah secara efektif. Dengan adanya aneka macam media, seorang da'i dapat memilih dan menggunakan media yang tepat dalam menyampaikan pesan yang disampaikan dan dengan media dakwah komunikasi dapat merasa dekat dengan khalayak.

f. *Atsar* (efek Dakwah)

Atsar sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para da'i.²⁶ Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

3. Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah adalah suatu perangkat atau organisasi dalam mengolah dakwah agar tujuan dakwah tersebut dapat lebih mudah tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.²⁷

Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.

M. Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan bahwa inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

²⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h.22-33.

²⁷ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 18.

Aktivitas dakwah ternyata tidak cukup membutuhkan keshalehan dan keikhlasan bagi para aktivisnya, tetapi juga dibutuhkan kemampuan pendukung berupa manajemen. “Kebaikan yang tidak terorganisir, akan dapat dikalahkan oleh kemunkaran yang terorganisir dengan baik”, demikian Sayyidina Ali ra. Berujar. Disinilah pentingnya manajemen dalam dakwah, yaitu kemampuan untuk mengumpulkan dan mengelola seluruh potensi dakwah (internal dan eksternal), memberdayakannya, dan menggunakannya sebagai kekuatan dalam melakukan dakwah.²⁸

Ada sejumlah alasan mengapa manajemen dakwah dibutuhkan.

1. Permasalahan kehidupan yang harus dibenahi begitu kompleks dan terintegrasi dalam bungkus ideologi sekuler-kapitalis yang tersistem dengan baik dan masih dianggap sebagai ideologi terbaik.
2. Banyak komponen dalam aktivitas dakwah yang harus disatukan menjadi satu gerakan yang harmonis dan sinergis.
3. Dakwah merupakan aktivitas yang berdurasi sangat panjang. Maka secara sunnatullah membutuhkan rancangan tahapan aktivitas dan pencapaian yang terstruktur.
4. Adanya manajemen memperkecil dampak ‘kejuta-kejutan’ yang bisa mengganggu perjalanan dakwah.
5. Ketika Allah dan Rasul-Nya menuntut pelaksanaan suatu aktivitas, berarti Allah dan Rasul-Nya menuntut kita untuk berusaha

²⁸Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, h. 19-20.

melaksanakan aktivitas itu dengan memperhatikan hal-hal yang bisa menghantarkan pada terwujudnya aktivitas tersebut.²⁹

Setiap usaha yang dilaksanakan itu mempunyai tujuan tertentu, baik tujuan itu secara umum maupun secara khusus. Demikian pula halnya dengan manajemen dakwah.³⁰ Adapun tujuan manajemen adalah :

1. Pemantapan misi organisasi, yang bertujuan untuk melihat arah suatu organisasi itu dituju.
2. Penciptaan lingkungan, hal ini dimaksudkan untuk memperbaiki lingkungan yang ada di sekitarnya yang memerlukan penanganan secara khusus dan terorganisir.
3. Menegakkan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Tujuan merupakan sasaran suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap manusia, karena setiap usaha yang dirancang dan akan dilakukan diharuskan terlebih dahulu menetapkan apa tujuan pekerjaan itu dilaksanakan.³¹

1. Tujuan Manajemen Dakwah

Secara umum tujuan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksana dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁹Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, h. 20-21.

³⁰Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, h. 25-26.

³¹Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar*, h. 26.

Pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan utama dalam dakwah. Untuk mengembangkan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas pendukung yang perlu dilakukan. Karena dari hasil penelitian diperoleh informasi kondisi objektif di lapangan baik yang berkenaan dengan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan dan tantangan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan.

Tujuan manajemen dakwah di samping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti *tabligh* dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Meskipun disadari bahwa kita tidak boleh menafikan bagaimana pengaruh positif kegiatan *tabligh* untuk membentuk opini masyarakat dalam menyikapi ajaran Islam pada kurun waktu tertentu terutama pada lapisan masyarakat menengah ke bawah. Akan tetapi, agaknya metode itu tidak lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informatif dan bersifat massal, karena dalam konteks kekinian sudah semakin tidak digemari terutama oleh generasi muda dan kaum intelektual.³²

B. Kegiatan Keagamaan

Pengertian keagamaan secara etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga

³²Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), h.30-32

menjadi keagamaan. Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.³³

Adapun secara istilah agama dapat dilihat dari dua (2) aspek yaitu : a. Aspek Subyektif (pribadi manusia), b. Aspek Objektif.

1. Aspek subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antar manusia dengan Tuhannya dan pola Hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
2. Aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Allah yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.³⁴

Kegiatan adalah aktivitas, kesibukan, keaktifan, sedangkan keagamaan adalah sistem atau yang berhubungan dengan agama, kesimpulan kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan atau rutinitas yang dilakukan baik itu secara lahiriah maupun batiniah yang terwujud dalam bentuk ibadah. Untuk mendapatkan pengertian yang jelas tentang agama maka berikut ini penulis memaparkan pengertian agama dari berbagai pendapat para ahli. Penulis berharap dapat memperoleh pengertian tentang aktivitas keagamaan.

³³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka. 1991).

³⁴ <http://andiadiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html> diakses pada hari senin 28 November 2016 12:33.

Pengertian agama berarti seperangkat makan dan kelakuan yang berasal dari individu yang *religius*. Agama adalah istilah umum yang merujuk pada semua agama yang dapat ditangkap baik formal maupun informal.

- a. *Ad-din* merujuk pada ayat Al-qur'an pada surah At-Taubat/9:33

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

Terjemahnya :

Dialah yang telah mengutus RasulNya (dengan membawa) petunjuk (Al-qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkanNya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrikin tidak menyukai.³⁵

Pengertian tentang agama dapat dimengerti bahwa agama merupakan suatu risalah dan peraturan-peraturan Allah swt. yang diperuntukan kepada manusia melalui seorang utusan yang menjadi pilihan-Nya. Nabi besar Muhammad saw. yang menyusun bagaimana kehidupan islami itu berlangsung sesuai dengan firman-firman Allah yang ada pada Al-qur'an yang memberikan pengertian-pengertian penting yang diperlukan oleh manusia dalam menjalankan roda kehidupan keluarga islami.³⁶ Menjalankan syariat-Nya disebut juga aktivitas keagamaan yang merupakan segala perilaku, aktivitas atau kegiatan yang dilakukan atas dasar tuntutan agama Islam dan tidak bertentangan dengan niat dan tujuan yang baik, yaitu untuk mencari ridho Allah dan untuk kemaslahatan diri sendiri dan orang lain.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 192.

³⁶<http://andiadiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html> diakses pada hari senin 28 November 2016 12:33.

Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang terkhususnya di Madrasah Aliyah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan di pondok pesantren terkhusus di Madrasah Aliyah, sudah pasti banyak sekali jenisnya antara lain adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan Hari-hari Besar Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, ialah suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang ada pada umumnya bersifat kualitatif.¹

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit ini dapat mendalam dan demikian bahwa ke dalaman daya yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat mendalam dan menusuk sasaran penelitian membutuhkan waktu yang relatif lama.²

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto, penulis akan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Studi kasus diselesaikan dalam penelitian ini Peran

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

²Burhan Bunging, *Penelitian kualitatif* (Edisi Kedua; Jakarta: Kencana, 2007) h. 68-69.

Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto yang beralamatkan di Lingkungan Bonto Parang kelurahan Tolo Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan Manajemen Dakwah. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan Manajemen Dakwah dalam penelitian ini, peneliti meminjam teori-teori yang telah mapan dalam bidang disiplin ilmu manajemen dakwah untuk mengungkapkan dan menjelaskan mengenai suatu fenomena atau gejala terkait dengan “peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

C. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari:

- a. Sumber Data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara

dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala sekolah, Pembina Kegiatan Keagamaan, Guru, dan santri/santriwati.

Tabel 3.1 Informan penelitian

No.	Nama	Umur	Jabatan
1.	KH. Abdul Hayyong	83	Pimpinan
2.	Dra. Hj. ST. Aisyah	52	Kepala sekolah
3.	Husnul Maab	24	Pembina
4.	Saharuddin, S.Pd.I	29	Guru
5.	Nurbaeti, S.Pd.I	22	Guru
6.	Anjasmara	16	Santri
7.	Muh. Hamsir	18	Santri
8.	Rifqy Nur Aqly	18	Santri
9.	M. Ridhollahi Fiiramadhan	16	Santri
10.	Husnul Fatima	16	Santriwati

Sumber: Data diolah, 2017.

- b. Sumber Data sekunder, yaitu hasil dari telaah rujukan yang diperoleh dari membaca berbagai buku, hasil penelitian, bahan kuliah maupun artikel-artikel lainnya yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini dikumpulkan melalui dua metode, yaitu :

Pengumpulan data di lapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³
2. Metode Wawancara atau *interview* merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.⁴ Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian adalah: Pimpinan, kepala sekolah, Pembina kegiatan keagamaan, guru, santri dan santriwati Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto itu sendiri.
3. Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, foto lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁵

Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendiskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi

³ Choild Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, h. 111.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi dan wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku catatan dan pulpen.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Penulis akan melakukan pencatatan serta berupa mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Analisa data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁶

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca serta dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode

⁶ Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 183.

survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran sebenarnya, sejauh apa yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.⁷

Langkah-langkah Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Data Reduction/ Reduksi Data*

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan ataupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif serta disesuaikan dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan dengan meneliti ulang.

2) *Data Display/ Penyajian Data*

Display data merupakan penyajian serta pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yang menguraikan setiap permasalahan dalam masalah penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

⁷Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15.

3) *Comparative/Analisis perbandingan*

Dalam teknik ini penulis mengkaji data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis juga mendalam kemudian membandingkan data tersebut satu sama lain.

4) *Conclusion Drawing/ Verification/ Penarikan Kesimpulan*

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI PONDOK PESANTREN NAHDLATUL ULUM 2 BONTO PARANG KABUPATEN JENEPPNTO

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dalam perjalanan sejarah pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membina akhlak yang mulia.

Globalisasi ilmu pengetahuan, Teknologi dan Komunikasi dewasa ini telah merambah keseluruhan lapisan masyarakat, termasuk lapisan generasi muda, sehingga perlu dibekali pemahaman ajaran agama dengan benar, dibekali ilmu pengetahuan teknologi tepat guna. Dalam masyarakat seperti ini, keberadaan pondok pesantren justru menjadi alternatif dalam pengembangan sumber daya manusia yang merupakan kunci utama dalam menghadapi daya saing yang semakin tinggi .

Kesadaran tersebut, sejumlah Ulama dan Cendekiawan Muslim di Sulawesi Selatan mendirikan Pondok Pesantren “Nahdlatul Ulum” yang diselenggarakan oleh Yayasan “Al-Asy’ariyah” Makassar. Lokasi pondok pesantren di Sorean Kabupaten Maros dan di Bonto Parang Kelurahan Tolo’ Selatan Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 dikembangkan melalui konsep “*Manajemen Qolbu*”. Konsep tersebut bertolak dari keyakinan bahwa manusia rela

berkorban dan menunaikan amanah yang diembankan kepadanya dengan baik karena dorongan kalbunya.

Madrasah Aliyah adalah Jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian Agama. Pendidikan yang ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat menengah atas dengan menyediakan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% di samping pelajaran umum.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto didirikan di atas tanah wakaf dari kapten CKU Jamaluddin dengan luas tanah 201x103m (20,703 m²) pada tanggal 3 Mei 2008, yang peletakan batu pertama oleh Bupati Jeneponto Drs. H. Radjamilo, MP, Kakanwil Dep. Agama Prov. Sul-Sel, Ketua Yayasan AGH. M. Sanusi Baco, Lc. (Ketua Dewan Syuro Nahdlatul ‘Ulama Sul-Sel) dan beberapa Tokoh Masyarakat Kabupaten Jeneponto.¹ Madrasah Aliyah Nahdlatul ‘Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto adalah lembaga pendidikan formal, setara sekolah menengah atas, yang memberikan fasilitas belajar mengajar kepada peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah atas lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama.

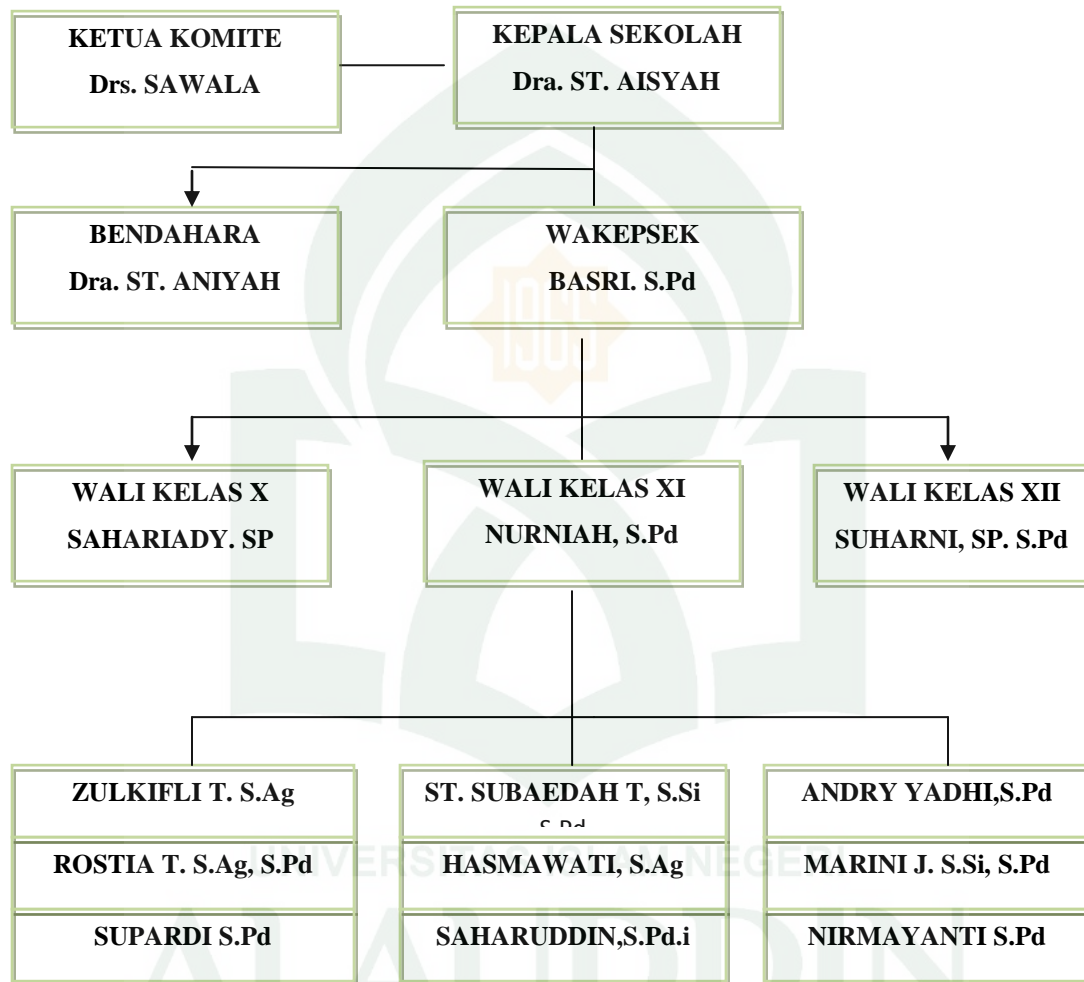
¹KH. Abdul Hayyong, (83), Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, “*Wawancara*” di Kelurahan Tolo Selatan, 10 Mei 2017.

2. Profil Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto

Nama Madrasah	: MA Nahdlatul Ulum 2
Alamat Madrasah	: Bonto Parang, Tolo Selatan
Kecamatan	: Kelara
Kabupaten	: Jeneponto
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kode Pos	: 92371
Hp/Telp./ Fax.	: 085342206399
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: Al-Asy'ariyah
Tahun Berdiri Madrasah	: 2008
Status Akreditasi/ Tahun	: B

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN
NAHDLATUL ULUM 2 BONTO PARANG KABUPATEN JENEPONTO**



Sumber: Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, 11 Mei 2017.

2. Visi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang

“Menciptakan pribadi muslim yang mampu memahami ajaran Islam dengan benar. Menguasai IPTEK berbudi Luhur dan mampu mengamalkan syari’at Islam dan Ruhul Islam sejalan dengan perkembangan IPTEK”.

3. Misi Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang

- a. Mengembangkan keunggulan potensi dzikir dan keunggulan potensi fikir.
- b. Mengupayakan terciptanya siswa yang mampu mempersiapkan dirinya menjadi ulama profesional yang intelektual dan intelektual yang ulama.
- c. Menyiapkan insan yang mampu mengembangkan keunggulan potensi daerah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat.²

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang

Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nahdlatul 2 Ulum Bonto Parang sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tanah dan Bangunan

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m ²)	Total
1.	Tanah Wakaf	201x103m	20,703 m ²

Sumber: *Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, 11 Mei 2017.*

²Papan Visi Misi Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.3 Jumlah Bangunan dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Total
1.	Ruang Kelas	6	0	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	1
3.	Ruang Guru	1	0	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	1
5.	Laboratorium Fisika	0	0	0
6.	Laboratorium Kimia	0	0	0
7.	Laboratorium Biologi	1	0	1
8.	Laboratorium Komputer	1	0	1
9.	Laboratorium Bahasa	0	0	0
10.	Ruang Perpustakaan	1	0	1
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah	1	0	1
12.	Ruang Keterampilan	1	0	1
13.	Ruang Kesenian	1	0	1
14.	Toilet Guru	2	0	2
15.	Toilet Siswa	2	2	4
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	1
17.	Gedung Serabab Guna (Aula)	0	0	0
18.	Ruang Osis	0	0	0
19.	Ruang Pramuka	0	0	0
20.	Mesjid / Mushollah	1	0	1
21.	Gedung/ Ruang Olahraga	0	0	0
22.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	4	0	4
24.	Kamar Asrama Siswa (Putri)	4	0	4
25.	Pos Satpam	0	0	0
26.	Kantin	0	0	0

Sumber: Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, 11 Mei 2017

Tabel 4.4 Pendukung Pelajaran

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak	Total
1.	Laptop	2	0	2
2.	Personal computer	1	0	1
3.	Printer	1	0	1
4.	Televisi	1	0	1
5.	Kipas angin	3	0	3
6.	Mesin foto copy	1	0	1
7.	Mesin fax	0	0	0
8.	Mesin scanner	0	0	0
9.	LCD Proyektor	1	0	1
10.	Layar (screen)	0	0	0
11.	Meja Guru dan tenaga kependidikan	15	0	15
12.	Kursi Guru dan Tenaga kependidikan	15	0	15
13.	Lemari Arsip	2	1	3
14.	Kotak obat (P3K)	1	0	1
15.	Brangkas	1	0	1
16.	Pengeras suara	1	0	1
17.	Westafel (tempat cuci tangan)	0	0	0
18.	Kendaraan operasional (motor)	0	0	0
19.	Kendaraan operasional (mobil)	0	0	0
20.	Ambulance	0	0	0

Sumber : Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, 11 Mei 2017.

ALA UDDIN
M A K A S S A R

5. Jumlah Guru dan Santri di Pondok Pesantren Nahdlatu Ulum 2 Bonto Parang

a. Jumlah Guru

Adapun Jumlah Guru yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang.

Tabel 4.5 Jumlah Guru yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang.

NO.	Jenis Guru	Banyaknya Guru		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Guru Sertifikasi PNS	4	3	7
2.	Guru Sertifikasi Non PNS (Satminkal)	3	2	5
3.	Guru Sertifikasi Non PNS (Non Satminkal)	0	2	2
4.	Guru Tetap Yayasan (Non PNS/Non Sertifikasi)	4	5	9
Jumlah Guru		11	12	23

Sumber : Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, 11 Mei 2017.

b. Jumlah Santri

Adapun jumlah Santri yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang.

Tabel 4.6 Jumlah Santri yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang.

No	Kelas	Jumlah Santri		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X	13	4	17
2.	XI IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	6	8	14
3.	XII IPA 1 (Ilmu Pengetahuan Alam)	6	14	20
4.	XII IPA 2 (Ilmu Pengetahuan Alam)	7	15	21

Sumber : Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, 11 Mei 2017.

c. Nama-Nama yang mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto

Adapun Nama-nama Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.7 Nama-nama Guru yang mengajar di Madrasah Aliya Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	TUGAS TAMBAHAN
1.	Dra. St. Hj. Aisyah	Fiqih	Kepala Madrasah
2.	Zulkifli T., S.Ag., M.Pd.I	Prakarya	
3.	Hasmawati, S. Ag	SKI Seni Budaya	Wali Kelas 11 Pembina Pramuka Putri
4.	St. Subaedah T, S.si., S.Pd	Kimia	Ka. Lab. Kimia
5.	Andry Yadhy, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wakil Kepala Madrasah Pembina Pramuka Putra
6.	Marini Jumiastuty, S.Si., S.Pd	Matematika	
7.	Suharni, Sp. S.Pd	Biologi	Ka. Lab. Biologi Pembina Olimpiade Biologi
8.	Saharuddin, S.Pd.i	Akidak Akhlak	Pembina Asrama
9.	Sri Nirmayanti Syafruddin, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas 10
10.	Rusli, S.Pd	Penjas	Pembina PMR
11.	Riska Aprillah Abidin, S.Pd	Ekonomi Sejarah Indonesia	Wali Kelas 12
12.	Syamsul Rijal, S.Pd	Fisika	Ka. Lab. Fisika
13.	Basmawati, S.Pd	Alqur'an Hadist	
14.	Hasnawati, S.Pd	PKN Sosiologi	
15.	Hasna, S.Pd	Matematika Minat	Ka. Perpus
16.	Munasirah, S.Th.I	Bahasa Arab	
17.	Nurbaeti, S.Pd.I	Piket	Staf TU Pembina OP3NU
18.	Mirawati, S.Pd.I	Piket	
19.	Ali Fitriana Rahmat, S.Ud., S.Q	Piket	
20.	Rosmita, S.H.I	Piket	Staf TU Pembina PMR

21.	Khaeruddin		Bujan
22.	Salam, S.Pd.I		Ka. TU
23.	Dra. St. Ania		Bendahara Pembina Asrama Putri

Sumber: Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, 11 Mei 2017.

B. Manajemen Dakwah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang

Saat ini masyarakat dunia berada dalam era modern yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan yang paling menonjol di bidang teknologi adalah lahir teknologi dan informasi yang canggih. Karena itu era ini bisa disebut dengan abad globalisasi informasi. Abad ini juga penuh dengan problema yang kompleks, problema tersebut menyangkut politik, sosial, ekonomi, budaya dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen.

Alasan tersebut yang membuat masyarakat modern mengkaji dan mengembangkan manajemen termasuk dalam kegiatan dakwah yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, begitupun juga peran manajemen dakwah dalam kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang sangatlah penting, hal ini dikatakan oleh Dra. Hj. St. Aisyah (Kepala sekolah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang)³. Adapun peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi perencanaan (*Takhthith*),

³St. Aisyah, (52), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren 12 Mei 2017.

pengorganisasian (*Tanzhim*), pergerakan/pelaksanaan (*Tawjih*), pengendalian (*Riqabah*) dan pengevaluasian .

1. *Takhthit* (Perencanaan dakwah)

Perencanaan adalah suatu kegiatan membuat tujuan yang diikuti dengan membuat berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatul 2 Ulum Bonto Parang. Di mana dalam membuat suatu kegiatan, maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah rencana.

Menurut Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto dalam hal ini mengemukakan bahwa adapun perencanaan yang disusun untuk program kegiatan ke depannya diantaranya adalah:

- a. Menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan, dan mana kegiatan-kegiatan yang harus dikemudiankan.
- b. Membentuk kepanitiaan, yaitu kepanitiaan dalam menjalankan kegiatan, baik itu kegiatan yang bernuansa keagamaan ataupun kegiatan kegiatan lainnya.
- c. Membahas tentang arah dari kegiatan tujuan itu.
- d. Menentukan waktu pelaksanaan.
- e. Lokasi dan biaya yang dipakai, maksudnya merencanakan tempat kegiatan dan biaya yang diperlukan⁴

⁴St. Aisyah, (52), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren 12 Mei 2017.

Dari pernyataan tersebut di atas, bahwa perencanaan merupakan hal yang paling mendasar dan dibutuhkan dalam merancang dan membuat suatu kegiatan keagamaan yang digambarkan dengan penerapan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam menjalankan suatu kegiatan keagamaan dan pengelolaan suatu lembaga demi tercapainya suatu tujuan. Perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto ini sudah dilaksanakan dengan baik.

2. *Tanzhim* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Di mana rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas sampai kepada yang lainnya. Dengan demikian pengorganisasian dilakukan untuk pelaksanaan kerja dan pelaksanaan dari perencanaan, demi adanya pembagian kerja yang setepat-tepatnya. Penetapan orang-orangnya dilakukan secara objektif setelah terlebih dahulu dilakukan dan ditentukan unit kerjanya serta fungsinya masing-masing.⁵ Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang dikarenakan peranan dan fungsi yang telah dimilikinya sejak awal perkembangannya, harus di arahkan kepada satuan pendidik bahwa Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah lembaga pendidikan Islam guna mencetak Ulama, dan sekaligus sebagai lembaga pembinaan untuk mempersiapkan kader-kader pembinaan umat yang berguna bagi pembangunan masyarakat lingkungannya. Oleh

⁵St. Aisyah, (52), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, “wawancara” di Pondok Pesantren 12 Mei 2017.

karena itu, pembinaan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang terkhusus Madrasah Aliyah senantiasa di arahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan memberikan perhatian khusus mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa di dalam pembinaan keagamaan diperlukan tenaga ahli dalam berbagai bidang. Salah satu tenaga ahli dalam bidang pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang terkhusus Madrasah Aliyah adalah Husnul Maab. Menurut Husnul Maab Pembina Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang mengemukakan bahwa Pengorganisasian sangat perlu dalam menentukan kegiatan karena tanpa pengorganisasian suatu kegiatan keagamaan tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan.⁶
- b. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang diharapkan mampu memberikan bekal untuk hidup layak bagi alumni yang hidup dalam abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu untuk hidup dalam kepesatan bertambahnya penduduk dewasa ini.⁷
- c. Dalam kenyataannya Alumni Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang tidak seluruhnya ingin menjadi ulama dan tidak semuanya berbakat menjadi ulama. Di samping itu banyak alumni dari pondok pesantren yang bekerja di luar bidang Agama tanpa memiliki persiapan untuk suatu keahlian. Ditambah lagi

⁶Husnul Maab, (24), Pembina Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, “wawancara” di Pondok Pesantren 12 Mei 2107.

⁷Saharuddin, (Pembina) Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, “wawancara” di Pondok Pesantren, 13 Mei 2017.

dengan adanya kesukaran-kesukaran bagi para muballiqh yang menyampaikan agama tanpa alat pendekatan melalui teknik media modern serta tidak adanya keahlian dalam menopang hidupnya sehari-hari.⁸

Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto adalah pembagian kerja sesuai dengan keahlian atau kemampuan dari masing-masing pembina.

3. *Tawjih* (Penggerakan/Pelaksanaan)

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan penting didalam mengelola kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah Penggerakan atau Pelaksanaan. Di mana setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa guru di dalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksana kegiatan. Dalam mengelola kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang tentunya diperlukan Pembina yang bukan hanya memahami apa yang menjadi pekerjaannya, akan tetapi juga harus mampu membuat kegiatan keagamaan yang berbobot dan sukses yang mampu bermanfaat bagi para santri dan santriwati (Pelaku kegiatan keagamaan).

Menurut Husnul Maab Mengemukakan bahwa, dalam melaksanakan suatu kegiatan, adanya tenaga pelaksana yang bersedia melakukan kerja sama di dalamnya, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja, akan

⁸Nurbaety, (22), Pembina Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, “wawancara” di Pondok Pesantren, 13 Mei 2017.

tetapi diperlukan kerja sama demi untuk mencapai suatu tujuan, kaitannya dengan hasil keberhasilan kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, Husnul Maab lebih memberikan penjelasan secara detail, kepada rekan Pembina, sifat atau perilaku para santri dan santriwati demi untuk memudahkan komunikasi dan memperlancar suatu kegiatan.⁹

Penerapan penggerakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jenepono adalah dengan adanya pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh pembina kegiatan keagamaan kepada santri dan santriwatinya.

4. *Riqabah* (Pengendalian)

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang lebih baik. Memonitor perubahan baik individu maupun keseluruhan dalam struktur organisasi.

Pengendalian berperan penting dalam sebuah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, maka sikap kesadaran kinerja para guru dan pembina kegiatan keagamaan dalam suatu kepercayaan bisa di jalankan dengan sebaik-baiknya, sikap percaya diri terutama dalam hal membina para santri dan santriwati.¹⁰

⁹Husnul Maab, (24), Pembina Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren 12 Mei 2107.

¹⁰St. Aisyah, (52), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren 12 Mei 2017.

Pengendalian ini sangat berperan penting dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto karena pengendalian yang dilakukan lebih kepada pendekatan nilai-nilai agama sebagai bentuk pendisiplinan dalam pembentukan karakter santri dan santriwati.

5. Evaluasi

Salah satu yang harus diperhatikan dalam mengelola suatu lembaga dan menjalankan suatu kegiatan dalam hal ini adalah pengelolaan kegiatan keagamaan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah dengan melakukan langkah evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana, adapun bentuk evaluasi yang dilakukan seperti mengevaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, mengevaluasi manfaat kegiatan tersebut yang bisa di amalkan oleh para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang maupun di luar pesantren.

Pernyataan Husnul Maab bahwa evaluasi itu sangat penting, dalam hal ini mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan keagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang terkhusus di Madrasah Aliyah yang dilakukan dapat diketahui kegiatan keagamaan itu berhasil atau tidak.¹¹

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam hal memonitoring kembali terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

¹¹Husnul Maab, (24), Pembina Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren 12 Mei 2107.

Manajemen dakwah di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto yang meliputi *Takhthith* (perencanaan), *Tanzhim* (Pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian) dan evaluasi. Telah dilakukan dengan baik, karena kelima fungsi manajemen tersebut sudah diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

C. Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto

Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan mempunyai fungsi. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap peserta didik) agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan bahwa diri mereka adalah hamba Allah yang berfungsi menghambakan diri kepadanya.

Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang terkhususnya di Madrasah Aliyah adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia. Berbicara mengenai kegiatan keagamaan di pondok pesantren terkhusus di Madrasah Aliyah, sudah pasti banyak sekali jenisnya. Adapun jenis-jenis

kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang khususnya di Madrasah Aliyah antara lain:

1. Shalat

Shalat ialah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Shalat diwajibkan kepada semua orang Islam yang mukallaf (baliq dan berakal) dan suci, sehari semalam lima kali. Adapun pembagian shalat di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah sebagai berikut:

a. Shalat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan kegiatan yang sudah menjadi rutinitas setiap pagi di Pondok Pesantren khususnya di Madrasah Aliyah sebelum melakukan proses belajar mengajar. Shalat Dhuha dilakukan sebanyak 2 rakaat kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a.

Shalat Dhuha bukan hanya para santri dan santriwati yang dibebani kewajiban untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi para guru juga harus ikut melaksanakan bersama para santri dan santriwati.¹² Dalam hal ini guru yang membimbing santri dan santriwati untuk melaksanakan kegiatan ini dan memberikan motivasi kepada santri dan santriwati. Keutamaan Shalat Dhuha sebagaimana dijelaskan dalam hadis, dari Nabi saw bersabda:

¹²Muh. Hamsir, (18), Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang , “wawancara” di Pondok Pesantren, 14 Mei 2017.

فِي الْإِنْسَانِ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَسِتُّونَ مَفْصِلًا فَعَلَيْهِ أَنْ يَتَصَدَّقَ عَنْ كُلِّ
مَفْصِلٍ مِنْهُ بِصَدَقَةٍ قَالُوا وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ النَّحَاةُ
فِي الْمَسْجِدِ تَذْفِنُهَا وَالشَّيْءُ تُنَحِّيهِ عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنْ لَمْ تَجِدْ
فَرَكْعَتَا الصُّحَى تُجْزِيكَ

Artinya:

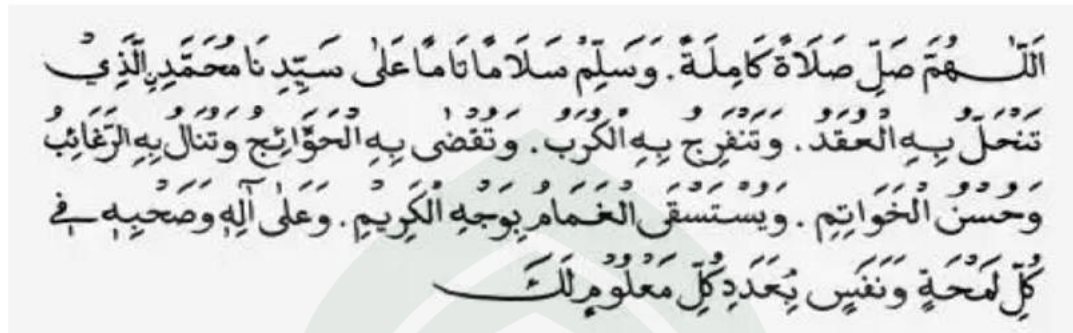
“Dalam diri manusia ada 360 persendian, lalu diwajibkan sedekah dari setiap sendinya,” mereka bertanya, “siapa yang mampu demikian, wahai Nabi Allah?” Beliau menjawab, “memendam riak yang ada di masjid dan menghilangkan sesuatu (gangguan) dari jalanan. Apabila mendapatkannya, maka dua rakaat Shalat Dhuha mencukupkanmu.”

b. Shalat Dzuhur

Selain shalat Dhuha, shalat dzuhur juga menjadi rutinitas setiap hari bukan hanya bagi santri dan santriwati tetapi Mulai dari Pimpinan Pondok, kepala sekolah, guru-guru dan staff diwajibkan shalat berjamaah di masjid pondok pesantren sebelum santri atau Pimpinan Pondok Pesantren pulang ke rumah masing-masing maupun ke asrama bagi santri dan santriwati yang tinggal di asrama.

Setelah shalat dzuhur dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan membaca sholawat Nariyah (*wirid*). Sholawat Nariyah adalah sebuah sholawat yang disusun oleh Syekh Nariyah. Adapun bacaan sholawat Nariyah yang dibaca dan dipandu oleh satu orang santri dan diikuti oleh santri lainnya setelah shalat dzuhur yaitu:

Bacaan sholawat Nariyah:



Artinya :

“Ya Allah Tuhan kami, Limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan yang sempurna atas junjungan kami Nabi Muhammad saw. Semoga terurai dengan berkahnya segala macam buhulan dilepaskan dari segala kesusahan, ditunaikan segala macam hajat, tercapai segala keinginan dan khusnul khotimah, dicurahkan rahmat dengan berkah pribadinya yang mulia. Semoga engkau limpahkan juga kepada para keluarga dan sahabatnya setiap kedipan mata dan hembusan nafas, bahkan sebanyak pengetahuan engkau, ya Tuhan semesta alam”.¹³

Bacaan sholawat Nariyah ini rutin dilakukan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, yang dibacakan oleh santri dengan secara bergantian setiap harinya setelah shalat dzuhur.

2. Kuliah tujuh menit (Kultum)

Kegiatan kultum sudah menjadi rutinitas di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang. Kegiatan ini dilakukan sesudah shalat dzuhur setelah

¹³M. Ridhollahi Fiiramdhani, (16), Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, “wawancara” di Pondok Pesantren, 14 Mei 2017.

pembacaan shalawat Nariyah dan kegiatan ini dilakukan oleh santri atau santriwati secara bergantian setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Menurut Anjasmara, kultum ini rutin dilaksanakan setelah shalat dzuhur, dan mengenai latihannya di laksanakan sekali seminggu (setiap malam kamis).¹⁴

Kultum (Kuliah tujuh menit) ini dilakukan setelah shalat dzuhur (setelah pembacaan sholawat nariyah) yang dilaksanakan oleh para santri dan santriwati dengan secara bergantian setiap harinya. Akan tetapi latihan kultum ini dilakukan setiap malam Kamis (sekali seminggu).

3. Kitab kuning (Jurmiyah/gundul)

Kitab kuning adalah salah satu kegiatan yang juga menjadi rutinitas para santri atau santriwati di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang. Kitab kuning dalam pendidikan agama Islam, merujuk kepada kitab-kitab tradisional yang berisi pelajaran agama Islam yang diajarkan pada pondok-pondok pesantren termasuk di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, mulai dari fiqh, aqidah, akhlak/tasawuf, tata Bahasa Arab, hadis, tafsir, ulumul Qur'aan hingga pada ilmu sosial dan kemasyarakatan (muamalah). Kitab kuning dikenal juga kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (*fatha, kashra, dhammah, sukun*), tidak seperti kitab Al-qur'an. Oleh karena itu untuk bisa membaca kitab kuning atau kitab gundul dibutuhkan waktu belajar yang relatif lama.

¹⁴Anjasamara, (16), Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren, 14 Mei 2017.

Menurut St. Aisyah, kitab kuning ini hanya dipelajari secara mendalam di pondok pesantren, sedangkan di Pesantren yang bersistem modern. Kitab kuning ini tidak dipelajari secara detail atau bahkan tidak di kaji sama sekali karena sebuah pesantren mengkombinasikan sistem yang ada di pesantren salaf dan modern. Sehingga santri mampu berbicara Bahasa Arab dengan lancar dan memiliki wawasan keilmuan Islam yang mendalam. Dengan kata lain, kalau pesantren salaf lebih menekankan pada kemampuan Bahasa Arab tulis (*writing*) dan baca (*reading*), sedangkan pondok pesantren modern lebih menekankan pada kemampuan Bahasa Arab bicara (*speaking*).¹⁵

Kitab Kuning (kitab gundul) ini dilakukan setelah shalat magrib setiap harinya kecuali malam Kamis dan Jum'at.

4. Upacara Hari Santri

Upacara hari santri juga merupakan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang. Upacara hari santri sama halnya dengan upacara yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya.¹⁶

Upacara hari santri ini sama halnya dengan upacara yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya, yang dilakukan setiap hari Senin.

¹⁵St. Aisyah, (52), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren 12 Mei 2017.

¹⁶St. Aisyah, (52), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren 12 Mei 2017.

5. Hafalan Juz Ammah

Penghafalan Juz Ammah sudah menjadi rutinitas para santri dan santriwati yang mondok maupun yang tidak mondok di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang. Menurut KH. Abdul Hayyong, penghafalan Juz Ammah dilakukan setiap hari Jum'at (setelah shalat Ashar)¹⁷.

Kegiatan Hafalan Juz Ammah ini menjadi ciri khas dari Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah salah satu peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab Al-qur'an dan memprioritaskan pemahaman ajaran-ajaran Islam sebagai amar ma'ruf nahi munkar dalam hal ini tujuan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto.

6. Khatam Al-qur'an

Khatam Al-qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang dilakukan sebulan sekali dan setiap akhir bulan salah satu santri harus khatam. Kegiatan khatam Al-qur'an dilakukan setiap hari setelah Shalat Ashar . Selain itu pada waktu bulan ramadhan juga, Pondok Pesantren yang dipimpin oleh KH. Abdul Hayyong, menerangkan bahwa selama bulan ramadhan santri dan santriwati wajib mengkhataamkan Al-qur'an, bahkan ada santri yang khatam sampai tiga kali..¹⁸

¹⁷KH. Abdul Hayyong, (83), Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "Wawancara" di Kelurahan Tolo Selatan , 10 Mei 2017.

¹⁸KH. Abdul Hayyong, (83), Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "Wawancara" di Kelurahan Tolo Selatan , 10 Mei 2017.

7. Kegiatan Hari-hari Besar Islam (KHBI)

Kegiatan Keagamaan yang dilakukan juga di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah kegiatan memperingati hari-hari besar Islam seperti: peringatan Isra' Miraj, tahun baru Hijriah, maulid Nabi Muhammad saw dan sebagainya.¹⁹

Peringatan hari-hari Besar Islam ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan di pondok pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto yang dilaksanakan setiap hari-hari tertentu tersebut dengan beragam perlombaan, yang menghadirkan muballigh atau mengadakan kajian dan tausyiah dari para 'alim' ulama.

Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto yang meliputi: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan Hari-hari Besar Islam. Kegiatan tersebut sudah rutin dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pelajaran, kultum dilaksanakan setiap hari setelah Shalat Dzuhur akan tetapi latihannya dilakukan sekali seminggu (setiap malam Kamis), penghafalan 1 juz Al-qur'an dilakukan setelah Shalat Ashar (setiap hari), Kegiatan khatam Al-qur'an dilakukan setelah Shalat Magrib dan akhir bulan salah seorang santri harus ada

¹⁹St. Aisyah, (52), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang, "wawancara" di Pondok Pesantren 12 Mei 2017.

yang khatam, sedangkan kegiatan perayaan Hari-hari Besar Islam dilakukan setiap waktu-waktu tertentu.

Itulah beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto yang rutin dilakukan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan selama ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Manajemen Dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian), dan evaluasi.
2. Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang yang rutin dilakukan adalah: shalat dhuha, shalat dhuzur, kultum, pembacaan kitab kuning, upacara hari santri, penghafalan 1 juz Al-qur'an, khatam Al-qur'an, perayaan hari-hari besar Islam.

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada pembina agar lebih meningkatkan peran manajemen dakwah dalam mengelola segala aspek yang ada di dalamnya sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah dengan mempunyai SDM yang kompetensi dan memiliki loyalitas kerja yang tinggi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.
2. Kemudian perlunya strategi dan inovasi serta ide-ide yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya, dalam hal ini kegiatan-kegiatan keagamaan yang

perlu ditingkatkan sebagai ciri khas Madrasah yang berbasis Islam yang memiliki nilai-nilai yang tinggi dimata masyarakat dan kepada sang pencipta, Allah swt.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muliaty, dkk. *Ilmu Dakwah*, Makassar: Alauddin University Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baro'ah, Siti. "Program kegiatan Keagamaan sebagai wahana Untuk Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Kelas VIII di MTS Negeri Semanu Gunung Kidul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Bunging, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua; Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Pustaka, 2005.
- Echols, dkk, 1993, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet.xix; Jakarta: Gramedia, 1993.
- Enjang dan Aliyuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Widya Padjajaran. 2009.
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Fadli HS Ahmad. *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Manhalun Nasayiin Press, 2002.
- Jalaluddin. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1993.
- Karlina. "Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan Studi kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang besar Utara Jak-Tim". *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah, Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007.
- Kreitener, Robert. *Management*, 4 Edition. Boston: Houghton Mifflin Company, 1989.
- Lubis, Ibrahim. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Cet. II; Jakarta Timur: Galia Indonesia, 1985
- Mahmuddin. *Manajemen Dakwah Dasar*, Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Mahmuddin. *Manajemen Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.

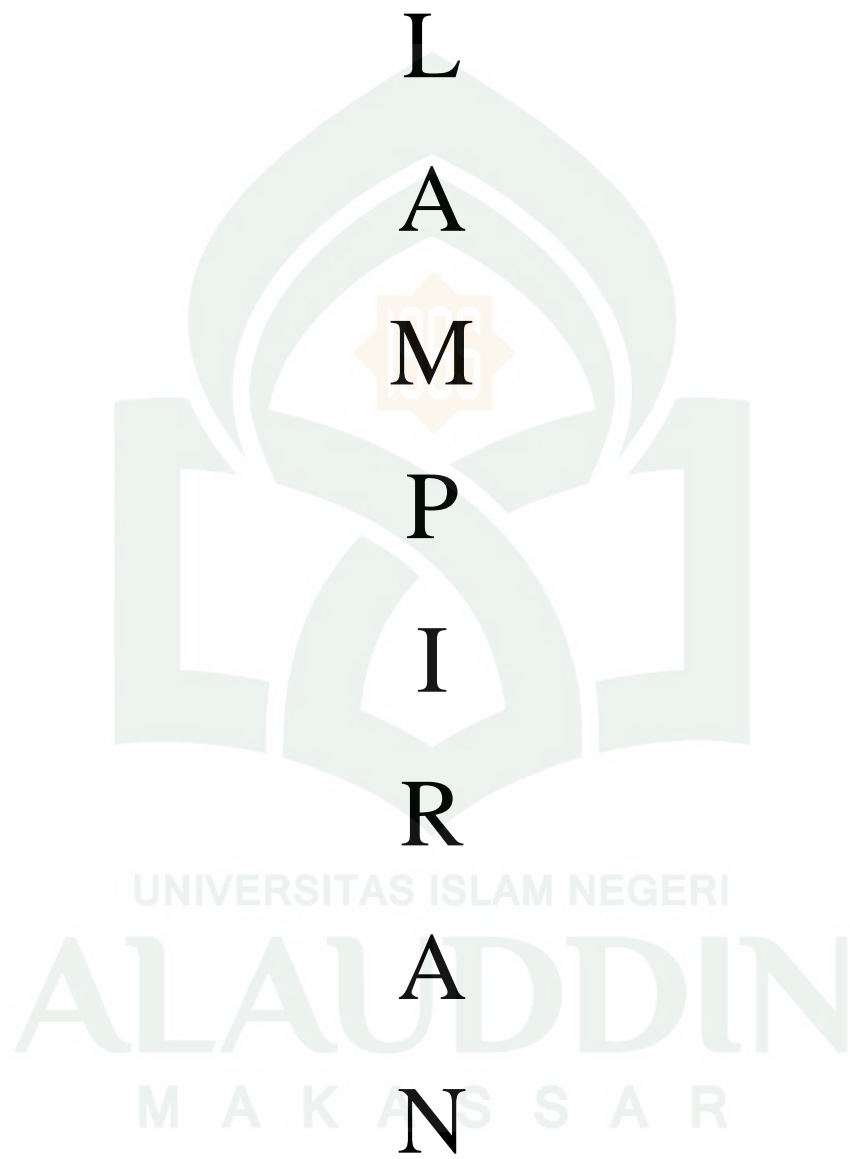
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet. 1; Jakarta: Galia Indonesia, 1996.
- Muchtarom, Zaini. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Cet. 1; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Narbuko, Choild dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1991.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.
- Salman, Ismah. *Telaah Kritis Dakwah Milenium III*, Jakarta: Abstraksi Pidato Pengukuhan Profesor, tidak diterbitkan. 2003.
- Saleh Abdul Rosyad . *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukayat, Tata. *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sumaryanto dan F. Totok. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Semarang: Unnes Press, 2007.
- Strauss, Anslem dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Syarif, Muh. “Peranan Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Di PT. Bank Mega Tbk Kanwil Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2012.
- Terry, George R. *Principles of Management*. 3 edition. New York: Richard D. Irwin, Inc. 1961.
- Zaina Veihzhah Rivai. *Islamic Management*, Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI, 2013.

REFERENSI INTERNET

https://carapedia.com/pengertian_definisi_kegiatan_info2125.html.

<http://andiadiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html>.







Gedung Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Lapangan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Masjid Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Dra. ST. Aisyah (52), Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Husnul Maab, (24), Pembina kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Muh. Hamsir, (18), santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto
Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Anjasamara, (16), Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto
Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Rifqy Nur Alqy (18), Santri di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Husnul Fatima (16), Santriwati di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan M. Ridhollahi Fiiramdhani, (16), Santri Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Saharuddin, S.Pd.I (29), Guru di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Wawancara dengan Nurbaeti, S.Pd.I (22), Guru di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum
2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto



Shalat Dhuzur



Upacara Hari Santri



Kegiatan shalat Dhuha



Kegiatan Belajar Al-kitab



Kegiatan Latihan Pidato



Kegiatan Hafalan Juz Ammah



Kegiatan Khatam Al-qur'an

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fatihatul Hidayah, lahir dari keluarga yang sederhana di Desa Bungung Loe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto pada tanggal 21 April 1996, dari rahim seorang ibu yang bernama Subaedah dan ayah bernama Taswin. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan di SDN. 88 Bonto

Sunggu Paitana pada tahun 2001-2007, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS. Al-hikam Pitape pada tahun 2007-2010, kemudian lanjut di SMAN 1 KELARA pada tahun 2010-2013. Pada tahun 2013 melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar program strata satu (S1) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Pengalaman organisasi di dalam kampus yaitu anggota *Black Panther* pada tahun 2014-2015 dan Resimen Mahasiswa (Menwa) pada tahun 2014-sekarang.

Selama di kampus, penulis sangat bersyukur karena telah melewati berbagai pengalaman baik maupun buruk, susah dan senang sehingga semua itu bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam meniti hidup kedepannya.

Semoga apa yang telah dilakukan oleh penulis, semata-mata untuk mendapat ridha Allah swt. dan dapat membanggakan kedua orang tua serta diberi kemudahan dalam meraih cita-citanya. Aamiin.